

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri dapat dicapai jika proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dapat tersampaikan dan dipahami bukan hanya transfer ilmu semata. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan yang positif sehingga dapat membentuk manusia yang pada mulanya belum tahu menjadi tahu, belum mengerti menjadi mengerti, dan dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik serta menambah keterampilan yang pada akhirnya menciptakan manusia yang berkualitas dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan utama dalam lembaga pendidikan formal di sekolah adalah proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa dalam pencapaian keberhasilan belajar, memahami dan menguasai materi yang telah

diajarkan maka selalu diadakan penilaian akan hasil belajar yang dilakukan. Beberapa individu mempunyai masalah berupa rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ujian atau ulangan-ulangan yang ditempuhnya. Jadi, hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran tertentu sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Pencapaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa. pada dasarnya kegiatan belajar adalah proses dan hasil belajar merupakan hasil dari proses itu sendiri. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan selama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat menunjukkan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang dicapai dikelas X pada umumnya belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM 78 yang telah ditentukan sekolah. Berikut ini nilai ulangan harian siswa kelas X (sepuluh) Pemasaran di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Ke-III Semester Ganjil
Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X (Sepuluh)
Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
X Pemasaran 1	34	27	79 %	7	21 %
X Pemasaran 2	35	6	17 %	29	83 %
Total	69	33	96 %	36	104 %

Sumber: Data diperoleh dari sekolah

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan hasil belajar Pengantar ekonomi dan bisnis siswa SMK Negeri 44 Jakarta Pusat Kelas X yang masih dibawah KKM. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh oleh setiap kelas masih sangat rendah. Dari keseluruhan siswa yang belajar Pengantar ekonomi dan bisnis keseluruhan berjumlah 69 orang yang tuntas adalah 33 orang atau 96% dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 36 orang atau 104%.

Berdasarkan informasi yang diperoleh ketika melakukan praktik keterampilan mengajar (PKM), dengan melakukan observasi di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyak siswa yang bersikap kurang serius ketika proses pembelajaran yang berlangsung di kelas seperti sikap malas dan menunda mengerjakan tugas belajar sampai dekat

dengan batas waktu pengumpulan, tidak mempunyai buku pelajaran yang lengkap, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal serta faktor lain yang mendasari rendahnya hasil belajar yaitu: cara belajar siswa yang kurang efektif, Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Yang pertama faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, cara belajar siswa yang kurang efektif. Cara belajar adalah salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan dengan lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan benar serta lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, jika cara-cara belajarnya kurang efektif dan efisien serta tidak menggunakan teknik belajar yang benar, maka hasil belajar yang dicapai tidak akan memuaskan.

Belajar tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik tanpa memperhatikan cara belajar atau bagaimana seseorang harus belajar. Karena tidak ada satupun metode yang sesuai bagi semua siswa. Ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan informasi dari guru dan ada pula yang lebih senang belajar sendiri tanpa menggunakan teknik belajar yang baik. Sehingga timbul pikiran baru yakni mengajar harus memperhatikan cara belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) bahwa cara belajar siswa yang

kurang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat banyaknya siswa yang tidak membuat catatan dan rangkuman yang telah diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang malas membaca dan mengkaji materi yang telah disampaikan oleh guru serta kurangnya mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan atau tes, sehingga hasil belajar mereka peroleh menjadi rendah.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan baik untuk menunjang cara belajar yang sesuai dengan teknik belajar yang mampu dimengerti siswa. Cara belajar yang baik dengan menggunakan teknik belajar yang benar serta menerapkan cara belajar yang efektif dan efisien, maka hasil belajar yang mereka peroleh menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Yang kedua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode mengajar guru yang kurang efektif. Penggunaan metode mengajar guru yang kurang efektif dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar, karena siswa cenderung akan malas dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Saat ini masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran. Dimana tugas guru adalah menjelaskan materi dan tugas siswa adalah mendengarkan. Hal ini tidak membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan di kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan tugas guru hanya sebagai mediator dalam pembelajaran.

Sependapat dengan berita dari sindo dengan judul guru terjajah sekaligus penjajah menyatakan bahwa “pembelajaran yang dilakukan guru yang lebih mencerminkan watak penjajah daripada seorang pendidik yang membebaskan siswa. Meski dilatih pembelajaran aktif, guru tetap saja menggunakan metode ceramah, menunjukkan betapa mendarah daging metode tersebut. Guru tidak memerdekakan siswa dengan metode yang memancing eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berani mengemukakan pendapatnya di muka umum”¹.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan praktik keterampilan mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat bahwa proses penyampaian pembelajaran masih menggunakan metode lama, hal ini disebabkan karena terbatasnya guru dalam kemampuan mengeksplorasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses penyampaian pembelajaran yang buruk, membuat siswa menjadi pasif dan malas untuk belajar. Disinilah peran guru dalam menciptakan suatu metode belajar mengajar dikelas yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar kearah yang lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu media online bahwa “Sebagai tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Cara penyampaian yang sesuai sangat menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Pemilihan dan

¹ ftr, “*guru terjajah sekaligus penjajah*”, 25 agustus 2015
(<http://nasional.sindonews.com/read/1036698/18/guru-terjajah-sekaligus-penjajah-1440470557>)

penguasaan strategi mengajar yang tepat serta penggunaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran. Banyak cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, namun pemakaian cara yang hanya berfokus pada satu cara saja dapat membawa siswa pada kejenuhan belajar dan kebosanan, dalam hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah”².

Dan yang terakhir, faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah merupakan unit terbesar dalam satuan pendidikan yang memiliki peranan penting sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rata-rata setiap hari siswa menghabiskan waktu 8 jam disekolah untuk mengenyam pendidikan dan beraktivitas bersama teman sebaya. Baik buruknya lingkungan di sekitar siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun masih terdapat berbagai keterbatasan yang berkaitan dalam lingkungan sekolah seperti peralatan dan perlengkapan belajar, buku paket yang tersedia di perpustakaan, keadaan ruang kelas, serta berbagai situasi fisik dan sosial yang berada dilingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan harus menjadi perhatian utama sekolah.

² Jonni Syam, “jurnal Meningkatkan hasil belajar pengetahuan dasar teknologi melalui pembelajaran kooperatif di SMK”, 12 maret 2009 ([http:// www.google.com](http://www.google.com), google,bpgup.go.id.)

Sependapat dengan berita dari infonitas dengan judul potret suramnya pendidikan diwilayah penyangga ibu kota bahwa “Pendidikan yang kurang layak masih saja ditemukan pada wilayah yang bisa dibilang dekat dengan ibu kota Jakarta. Padahal pemerintah sendiri sudah menrencanakan wajib belajar 9 tahun. Namun, program tersebut ternyata belum didukung sepenuhnya dengan pengadaan fasilitas yang memadai bagi para muridnya. Kali ini potret suramnya pendidikan muncul di Kota Bekasi, Jawa Barat tepatnya pada dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yaitu Margajaya 1 dan 2. Sekitar 4 kelas dari dua sekolah tersebut tidak dilengkapi dengan kursi dan meja sebagaimana sekolah pada semestinya. Akibat dari hal tersebut puluhan siswa siswi harus rela menanggungnya dengan menjalani proses belajar pada lantai kelas”³.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan praktik keterampilan mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat bahwa lingkungan sekolah memiliki keterbatasan ketersediaan buku-buku penunjang kegiatan belajar yang masih kurang dan keadaan kelas yang kurang nyaman dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan kelas akan terasa panas apabila keadaan cuaca panas. Panasnya ruang kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa akan lebih memilih keluar masuk kelas sehingga konsentrasi untuk belajar akan terganggu.

Senada dengan berita dari pendidikan metropolitan yang berjudul minim sekolah di perbatasan, Prajurit TNI bantu anak Papua untuk belajar bahwa “Sungguh tenaga pengajar lebih memprihatinkan di sana.Salah satu contoh dalam

³ Raymondo Arditya, “*feature potret suramnya pendidikan diwilayah penyangga ibu kota* “, 21 Februari 2016, (<http://www.infonitas.com/feature/potret-suramnya-pendidikan-di-wilayah-penyangga-ibu-kota/14071>)

satu sekolah hanya terdapat dua guru yang harus mengajar semua kelas sekaligus. Akses yang ditempuh para guru ini juga cukup jauh. Tidak semua kampung memiliki sekolah. Dilihat dari segi fasilitas, sekolah-sekolah yang berada di wilayah binaan Satgas Yonif 406/CK bisa dibilang jauh dari kata layak. Sekolah-sekolah tersebut tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku tulis, buku belajar, tempat yang bersih dan nyaman”⁴.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat yang terjadi memang rata-rata siswa belum mencapai hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang tinggi ditandai masih banyaknya siswa yang nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas tentang “hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada siswa kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa yang kurang efektif
2. Penggunaan metode mengajar guru yang kurang efektif
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

⁴ Robert Isidorus, ”*Minim Sekolah di Perbatasan, Prajurit TNI Bantu Anak Papua untuk Belajar*”, 10 Februari 2016, (<http://pendidikan.metropolitan.id/2016/02/minim-sekolah-di-perbatasan-prajurit-tni-bantu-anak-Papua-untuk-belajar/>)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar berkaitan dengan permasalahan yang luas dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti dalam kemampuan dan pengetahuan maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada Siswa Kelas X (Sepuluh) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemabatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada Siswa Kelas X (Sepuluh) di SMKN 44 Jakarta Pusat”?**

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta aplikasinya dari ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi pembaca, sebagai pengetahuan baru yang berupa temuan lapangan tentang obyektif mengenai hasil belajar, selanjutnya hasil temuan dalam

penelitian ini bisa ditindak lanjuti dengan riset-riset yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Bagi pihak di Universitas Negeri Jakarta, untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang cara belajar terhadap hasil belajar.
4. Bagi perpustakaan UNJ, diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang positif bagi dunia pendidikan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan.
5. Bagi Sekolah SMKN 44 Jakarta Pusat, diharapkan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan secara bertahap.